

**PENGARUH INSTAGRAM @TOLERANSI.ID TERHADAP SIKAP
TOLERANSI BERAGAMA
(Analisis Regresi Sederhana Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1
Yogyakarta)**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Disusun oleh:

Hanifan Ma'ruf

NIM : 16730076

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Hanifan Ma'ruf
Nomor Induk : 16730076
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 8 April 2020

Yang Menyatakan,



Hanifan Ma'ruf

NIM, 16730076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanifan Ma'ruf
NIM : 16730076
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**PENGARUH INSTAGRAM @*TOLERANSI.ID* TERHADAP SIKAP TOLERANSI
BERAGAMA**

(Analisis Regresi Sederhana Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 1 April 2020
Pembimbing

Dr. Yani Tri Wijayanti M. Si
NIP. 19800326 200801 2 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor :

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH INSTAGRAM @TOLERANSIID TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA (Analisis Regresi Sederhana Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANIFAN MA'RUF
Nomor Induk Mahasiswa : 16730076
Telah diujikan pada : Selasa, 21 April 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si
NIP. 19800326 200801 2 010

Penguji I

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Penguji II

Pjajar Iqbal, S.Sos., M.Si
NIP. 19730701 201101 1 002

Yogyakarta, 21 April 2020
UIN Sunan Kalijaga



Drs. Muchamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَصَرَّوْا ٱللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya
Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

- QS Muhammad : 7 -

Derajat paling tinggi bagi orang yang menuntut ilmu adalah kalau ia
mengatakan
“Aku tidak tau apa-apa”

- KH Hasan Abdullah Sahal -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Allhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang mengerjakan seluruh kehidupan dunia serta akhirat, karena berkat rahmat dan hidayah serta kasih sayangNya. Sholawat serta salam bagi Uswatun khasanah junjungan Besar kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan semua umat setelahnya di seluruh dunia. Atas kekuatan dan izin Allah SWT Skripsi yang berjudul “Pengaruh Instagram @toleransi.id Terhadap Sikap Toleransi Beragama : Analisis Regresi Sederhana Pada Siswa MAN 1 Yogyakarta” dapat selesai dengan baik.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, serta moril maupun materiil sehingga terselesaikannya Skripsi ini:

1. Kepada kedua orang tua peneliti, Ayahanda yang selalu memberikan motivasi, semangat dan suplemen keteguhan untuk mengarungi proses belajar selama 4 tahun di kampus ini. Ibunda yang menjadi penasihat dalam segala urusan teknis selama proses pengerjaan skripsi dan belajar, serta menjadi role model yang menumbuhkan saya untuk mencintai ilmu pengetahuan. Apa yang peneliti dapatkan tidak lain karena semata-mata karena doamu yang menyertai ridho Allah SWT.

2. Adik peneliti, Athyah Ma'rufah yang kerap turut membantu tugas-tugas peneliti selama belajar di kampus dan menjadi pembangkit semangat buat peneliti.
3. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
5. Drs, Siantari Rihartono, M.Si., selaku kepala program studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos. M.Si., sebagai dosen pembimbing skripsi yang menjadi penasihat dan mengarahkan dalam proses penulisan serta penelitian skripsi ini dengan ilmu-ilmu dan bimbingan beliau.
7. Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si., dan Fajar Iqbal, S.Sos. M.Si. sebagai penguji 1 dan 2 yang telah menguji dan memberi masukan serta saran demi hasil skripsi peneliti yang lebih baik.
8. Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos. M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang menjadi dosen pertama yang menyambut peneliti di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, memberikan motivasi yang selalu membuat mahasiswa optimis.
9. Seluruh bapak ibu dosen program studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikn banyak ilmu dan pengetahuan, menjadi bagian penting dalam proses belajar di kampus UIN Sunan Kalijaga ini.

10. Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta atas kerjasamanya dan izinnya yang telah bersedia menjadi tempat berlangsungnya penelitian bagi skripsi ini.
11. Seluruh sahabat Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya angkatan 2016 yang telah menjadi teman berjuang dan belajar serta cukup banyak membantu pengerjaan tugas akhir ini.

Hanya ucapan terima kasih serta doa yang dapat peneliti berikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal kebaikan hamba-hambanya dengan pahala serta kasih sayang yang berlimpah. Besar harapan agar skripsi ini dapat memberikan informasi serta manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Peneliti percaya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan., oleh karena itu saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan tugas akhir ini agar menjadi lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Mei 2020

Hormat Saya

Hanifan Ma'ruf

DAFTAR ISI

Motto	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
Abstract	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Landasan Teori.....	18
G. Definisi Konseptual.....	30
H. Kerangka Pemikiran	34
I. Hipotesis	35
J. Metodologi Penelitian	35
1. Metode Penelitian.....	35
2. Jenis Penelitian	36
3. Definisi Operasional	37
4. Populasi dan Sampling.....	42
5. Metode Pengumpulan Data	46
6. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	47
7. Metode Analisis Data	48

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI	51
A. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta	51
B. Visi dan Misi MAN 1 Yogyakarta	53
C. Kesiswaan	54
D. Program Kerja	54
E. Struktur Organisasi MAN 1 Yogyakarta	55
BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Uji Instrumen	56
1. Uji Validitas Data	56
2. Uji Reliabilitas Data	59
B. Persebaran Data.....	61
1. Karakteristik Responden.....	61
2. Distribusi Item.....	63
C. Uji Asumsi Data	95
1. Uji Normalitas	95
2. Uji Linearitas.....	97
D. Uji Analisis Data	99
1. Uji Korelasi Product Moment Pearson	99
2. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	100
3. Uji Hipotesis.....	103
E. Pembahasan.....	103
BAB IV : PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
Daftar Pustaka.....	124
Lampiran	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Telaah Pustaka	14
Tabel 2 Definisi Operasional.....	37
Tabel 3 Jumlah Siswa Per Kelas TA 2019/2020	45
Tabel 4 Uji Validitas Variabel Instagram @toleransi.id.....	57
Tabel 5 Uji Validitas Variabel Sikap Toleransi Beragama	58
Tabel 6 Uji Reliabilitas Variabel Instagram @toleransi.id	60
Tabel 7 Uji Reliabilitas Variabel Sikap Toleransi Beragama	60
Tabel 8 Sampel Responden Per Kelas	61
Tabel 9 Karakteristik Jenis Kelamin.....	62
Tabel 10 Gambar Bagus dan Menarik	63
Tabel 11 Konsistensi Gambar	65
Tabel 12 Variasi Angle	67
Tabel 13 Caption Memperjelas Maksud Foto	69
Tabel 14 Caption Bersifat Persuasif	71
Tabel 15 Interaksi Kolom Komentar	72
Tabel 16 Jumlah Komentar	74
Tabel 17 Jumlah <i>Followers</i>	76
Tabel 18 Deskripsi Profil	77

Tabel 19 Informasi Galeri	79
Tabel 20 Rasa Hormat Kognitif.....	81
Tabel 21 Rasa Hormat Afektif.....	83
Tabel 22 Tindakan Menghormati	85
Tabel 23 Penerimaan Kognitif.....	86
Tabel 24 Penerimaan Afektif.....	88
Tabel 25 Penerimaan <i>Behaviour</i>	90
Tabel 26 Apresiasi Kognitif	91
Tabel 27 Apresiasi Afektif	93
Tabel 28 Apresiasi <i>Behaviour</i>	94
Tabel 29 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test	97
Tabel 30 Uji Linearitas.....	98
Tabel 31 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	99
Tabel 32 Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment.....	100
Tabel 33 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	101
Tabel 34 Model Summary	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Penelitian	34
Gambar 2 : Contoh Gambar Postingan Akun @toleransi.id	64
Gambar 3 : Contoh Angle Gambar Postingan @toleransi.id	68
Gambar 4 : Interaksi Komentari	74
Gambar 5 : Tampilan Deskripsi Profil	79
Gambar 6 : Tampilan Postingan Informasi Tentang Agama Lain	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	128
Lampiran 2 : Daftar Responden.....	134
Lampiran 3 : Data Kuesioner Uji Coba.....	138
Lampiran 4 : Rekapitulasi Kuesioner Penelitian	140
Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas.....	147
Lampiran 6 : Hasil Uji Reliabilitas	148
Lampiran 7 : Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	148



ABSTRACT

At this current time, social media is growing increasingly massive and is used by all circles ranging from children, adolescents, to adults are no exception students. The presence of social media, especially Instagram, has influenced human behavior including social relations including religious tolerance. One Instagram account that carries the main theme of tolerance is @toleransi.id. Although there is a social media account that provide information about tolerant life, there are still cases of intolerance that occur in the society. This study aims to determine the scale of the influence of Instagram @toleransi.id to the attitude of religious tolerance in MAN 1 Yogyakarta students with 87 respondents. The research method used in this study is survey method through simple linear regression analysis. The results of the study found that there was an effect of 43.5% on Instagram @toleransi.id on the attitude of religious tolerance which indicated the scale of the influence was at a medium level. Then, it can be interpreted that the information and messages on the Instagram account @toleransi.id is quite influential to the attitude of religious tolerance.

Keywords: *Instagram, attitude of religious tolerance, simple linear regression analysis, MAN 1 Yogyakarta students*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia telah mengalami banyak perkembangan dan perubahan. Dengan dukungan modernisasi setiap individu mampu memiliki akses dan jangkauan pada ruang lingkup jejaring dan komunitas yang lebih luas tidak hanya terbatas lingkungan sekitarnya. Hal tersebut membuat manusia dapat lebih banyak melihat perbedaan dari banyak aspek. Manusia yang hidup di dunia memang terdiri dari berbagai macam golongan, etnis, ras, suku bangsa dan agama. Munculnya teknologi membuat perbedaan-perbedaan tersebut semakin nyata dan juga membuat masing-masing individu untuk bisa menyatakan pendapat dan suara secara pribadi ataupun mewakili golongannya berasal. Pada kenyataannya dalam sejarah peradaban dunia, perbedaan-perbedaan etnik dan kepercayaan telah banyak menimbulkan dinamika-dinamika sosial yang mempengaruhi beragam peristiwa di dunia. Pengusiran etnis yahudi di masa perang dunia II serta konflik sektarian antara katolik dan protestan di eropa pada abad 17 menunjukkan masalah gesekan karena perbedaan entitas telah ada jauh sebelum teknologi dan modernisasi memasuki kehidupan manusia. Seiring berjalannya masa, semakin dewasa manusia semakin menyadari hadirnya perbedaan-perbedaan dalam kehidupan dan perlahan manusia secara umum semakin mampu menerima perbedaan yang ada di tengah kehidupan mereka, namun bukan berarti gesekan-gesekan yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang dan identitas antar manusia sirna begitu saja dalam dinamika kehidupan sosial yang semakin modern ini. Tidak perlu jauh mengambil contoh, kondisi sosial dengan

latar belakang dan identitas yang beragam juga selalu dialami bagi siapa saja yang berada di negara Indonesia.

Indonesia berdiri sebagai sebuah bangsa dan negara dengan keanekaragaman sosial budaya terbanyak di dunia, hal tersebut tentunya membuat negara dengan populasi mencapai 250 juta jiwa ini dihadapi dengan berbagai tantangan sosial dan kebangsaan. Tantangan serta permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat bangsa Indonesia itu bisa kapan saja terjadi dikarenakan banyaknya perbedaan-perbedaan latar belakang dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat, baik secara identitas dari segi agama, suku dan ras. Sejak masa perjuangan kemerdekaan hingga hampir berakhirnya millennium pertama bangsa Indonesia telah mampu menjalani kehidupan keberagaman dengan stabil dan kondusif. Tidak banyak gesekan yang disebabkan oleh perbedaan identitas etnis, suku dan agama. Terlebih dilatarbelakangi oleh nuansa perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaan yang juga dilakukan secara gotong royong, bahu membahu meskipun masing-masing orang menyadari perbedaan latar belakang dan identitas di antara mereka. Perbedaan-perbedaan yang ada pada satu sisi adalah sebuah anugerah yang menjadi kebanggaan bagi bangsa Indonesia, namun memasuki akhir millenium I dimana arus teknologi dan modernisasi menerpa kehidupan manusia tanpa hambatan menciptakan kondisi dan dampak yang berbeda dari perilaku sosial masyarakat sebelumnya khususnya dalam menanggapi perbedaan, tidak terkecuali di Indonesia. Hal tersebut berkaitan dengan pernyataan "*Medium is the message*" dari McLuhan pada buku "*Understanding Media*" (1964). Media adalah pesan yang mengartikan bahwa bukan hanya pesan yang disampaikan melalui media tersebut yang dapat menimbulkan

efek bagi penerima pesan, namun media itu sendiri yang menjadi pesan kendati dapat menyebabkan perubahan sosial masyarakat. Pernyataan tersebut pada awalnya dikemukakan untuk menanggapi perkembangan teknologi media massa yang sedang berlangsung seperti televisi dan lainnya yang dinilai telah banyak mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku sosial manusia. Pada masa sekarang dimana teknologi internet muncul sebagai basis perkembangan teknologi terkini menjadi salah satu stimulus lahirnya media-media baru dalam menyampaikan pesan serta masih sesuai dengan pernyataan McLuhan bahwa media-media tersebut memberikan dampak kepada sikap manusia secara individu maupun kelompok termasuk dampaknya mengenai kehidupan yang majemuk dan perbedaan latar belakang.

Pada era milenial internet muncul disertai perangkat pendukungnya yang semakin praktis sehingga menjadi salah satu sumbu kehidupan manusia. Internet banyak digunakan untuk berbagai kepentingan termasuk kepentingan sosialisasi dan pertemanan yang merupakan salah satu alasan hadirnya media sosial (medsos) di era sekarang dan telah akrab di tangan penggunanya. Penelitian yang diselenggarakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 yang dimuat di laman kominfo.go.id, menyatakan 143,26 juta orang dari total populasi 262 juta orang Indonesia menggunakan internet dan 87,13 % dari jumlah tersebut menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Media sosial hadir sebagai gaya hidup baru bagi manusia yang mengindikasikan terpaan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu masif hingga ke aspek fundamental manusia. Kotler dan Keller (2009) mendefinisikan media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara,

dan video informasi baik dengan orang lain maupun perusahaan dan vice versa. Pendapat tersebut didukung pernyataan Carr dan Hayes (2015) dimana media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain (Dedi, 2017:60).

Sesuai dengan pernyataan Mc Luhan, seiring berkembangnya media sosial sebagai tempat menyampaikan pesan maka menguatkan potensi timbulnya dinamika-dinamika yang tercipta di ruang kehidupan masyarakat baik secara individu ataupun kelompok yang diawali dari penggunaan dan pesan yang ada di media sosial. Beragam opini publik dengan leluasa terbentuk menggambarkan realitas dalam kehidupan nyata dan belakangan ini salah satu isu fenomenal yang muncul di permukaan publik adalah masalah “Intoleransi” yang juga kerap terungkap melalui media massa dan media sosial. Timbulnya masalah intoleransi tentunya dikarenakan perbedaan yang tidak disikapi secara bijak oleh individu atau masyarakat. Dalam pemahaman lain, kurangnya rasa toleransi pada masyarakat tanah air yang menyebabkan timbulnya persepsi bahwa setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan adalah sebuah masalah. Sebenarnya konsep toleransi bukan hanya berbicara tentang agama, tetapi sejatinya konsep toleransi adalah tentang mengakomodasi perbedaan dalam konteks apapun. Namun berdasarkan jejak kasus dan fenomena yang sering muncul di media massa, maka hari ini toleransi sangat identik dengan kehidupan beragama. Beberapa fenomena dan kasus telah mengindikasikan hal tersebut seperti penyerangan tempat ibadah dan pembubaran kegiatan keagamaan di berbagai daerah yang ada di tanah air.

Cermin krisis toleransi terhadap perbedaan agama tersebut pada masa sekarang juga dapat ditemui pada jejaring sosial yang telah banyak digunakan oleh warga Indonesia. Fleksibilitas pemanfaatan media sosial yang berprinsip *User Generated Content* dalam memproduksi pesan hingga menanggapi pesan membuat siapapun dapat berkata apapun dalam media sosial. Data yang ditunjukkan oleh penelitian APJII menggambarkan betapa besarnya masyarakat Indonesia yang berpotensi terpapar media sosial dengan segala informasinya, termasuk konten atau informasi yang mencerminkan sikap tidak toleransi atau populer juga dengan istilah “Intoleransi”, tidak terkecuali pada platform media sosial yang banyak digunakan masyarakat pada saat ini yaitu Instagram.

Instagram saat ini menjadi platform media sosial yang cukup populer di Indonesia. WeAreSocial.Net merilis survei pengguna Instagram Indonesia tahun 2018 yang menempati urutan ketiga terbanyak di dunia dengan jumlah 53 juta pengguna. (<https://websindo.com/indonesia-digital-2019-media-sosial/>) Instagram sebagai media yang memiliki fitur yang cukup kompleks tentunya menjadi sarana yang efektif dalam proses transfer informasi dan penyampaian pesan. Kombinasi gambar, audiovisual dan teks dalam satu platform ditambah tersedianya akses komunikasi dua arah patut menjadikan jejaring sosial yang berkembang sejak 2010 ini sebagai media sosial yang telah menjadi bagian *lifestyle* masyarakat. Kasus-kasus intoleransi yang menjadi *warning* bagi bangsa ini juga berpotensi dipengaruhi oleh proses komunikasi yang terjadi pada platform tersebut. Meskipun proses komunikasi serta penggunaan instagram dipengaruhi oleh pola dan perilaku pengguna, namun sebagai pengguna tentunya tidak memiliki kontrol terhadap produksi isi pesan

yang dibuat oleh sang penyampai pesan. Peneliti Wahid Institute, Alamsyah Dja'far menilai maraknya penyebaran kebencian melalui media sosial sebagai gejala sikap intoleransi. Selaras dengan pernyataan peneliti dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Sri Yanuarti, menyebutkan media sosial berdampak besar dalam menyemai bibit intoleransi dan radikalisme (lipi.go.id). Pernyataan tersebut adalah gambaran dari temuan penelitian LIPI pada tahun 2018 tentang intoleransi dan radikalisme di sembilan provinsi di Indonesia. Akun Instagram *@toleransi.id* adalah salah satu akun yang mengemukakan tema toleransi dalam kehidupan, bukan hanya toleransi beragama namun toleransi dalam aspek yang lebih luas. Akun yang berada di bawah naungan Indika Foundation sebagai sebuah organisasi sosial yang bergerak dalam bidang toleransi dan keberagaman ini memuat pesan-pesan serta fenomena tentang pentingnya kehidupan bertoleransi terutama toleransi beragama di Indonesia. Maka akun instagram *@toleransi.id* ini bisa menjadi subjek tolak ukur instagram sebagai sebuah platform media sosial apakah dapat mempengaruhi sikap toleransi individu yang menggunakannya. Sejauh ini akun instagram *@toleransi.id* sudah memiliki lebih dari 37.500 pengikut di akun nya dan juga telah memposting lebih dari 600 foto yang berkaitan dengan toleransi. Dalam menyebarkan pesan-pesan toleransi di tanah air melalui media sosial instagramnya, akun *@toleransi.id* mencoba menampilkan konten-konten yang relevan dan dekat dengan kehidupan masyarakat khususnya tentang kehidupan bertoleransi.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah provinsi yang kental akan kebudayaan dan latar belakang masyarakat yang multikultural tentu masyarakatnya harus memiliki sikap toleransi yang baik dalam menyikapi

perbedaan-perbedaan yang ada di provinsi dengan 5 kabupaten/kota ini. Alih-alih menjadi kota percontohan toleransi sesuai dengan tagline populernya “Jogja berhati nyaman” , ternyata cukup sering terjadi kasus intoleransi yang ada di kota ini. Aliansi Nasional Bhinneka Tunggal Ika (ANBTI) DIY mencatat ada 10 kasus intoleransi yang didominasi kasus kebebasan beragama dan berkeyakinan di DIY pada tahun 2018 (harianjogja.com). Beberapa kasus diantaranya adalah pembubaran kegiatan bakti sosial di Pringgolayan, Banguntapan, Bantul karena dianggap sebagai kristenisasi, penyerangan jemaat Gereja St Lidwina di Sleman, penyerangan sedekah laut di pantai baru bantul, hingga kasus pemotongan salib nisan warga katolik di kotagede, Yogyakarta. Sebelumnya pada 2014 Wahid Foundation melalui risetnya terhadap 154 kasus intoleransi di Indonesia telah menobatkan kota Yogyakarta sebagai kota nomor 2 dengan toleransi terendah dengan 21 kasus intoleransi yang terjadi di Yogyakarta dari total kasus yang ada. Fenomena tersebut sedikit menggambarkan potensi perilaku tidak toleran yang cukup besar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai kota yang berkembang semakin modern dan status kota pelajar tentunya generasi muda dan perilaku terhadap teknologi menjadi sumbu penting dalam sikap toleransi di kota ini.

Keterkaitan media sosial sebagai bagian representasi dari perkembangan teknologi dengan pelajar-pelajar di sekolah tingkat menengah sebagai bentuk representasi generasi muda di kota Yogyakarta merupakan barometer yang bisa dikaji untuk mengetahui besaran pengaruh pesan-pesan yang diterima melalui media sosial khususnya instagram serta pengaruh instagram itu sendiri yang populer digunakan

oleh generasi muda dalam membentuk sikap toleransi mereka. Berdasarkan data WeAreSocial.Net pada websitenya (<https://datareportal.com/reports/digital-2019-indonesia>) menunjukkan data pengguna media sosial di Indonesia dan terdapat sebanyak 15% pengguna media sosial dengan rentang usia 13-17 tahun dari total 150 juta pengguna media sosial aktif. Jadi ada sekitar 22,5 juta anak usia sekolah di Indonesia yang menjadi pengguna media sosial aktif.

Peneliti tertarik untuk mengkaji sikap toleransi di lingkungan sekolah yang homogen, khususnya yg diakibatkan pengaruh media sosial instagram. Status MAN sebagai sekolah agama menunjukkan homogenitas peserta didiknya. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 dipilih menjadi subjek penelitian karena sebagai institusi pendidikan yang homogen di Yogyakarta. Lingkungan yang homogen dapat menimbulkan potensi untuk bersikap fanatik terhadap keyakinan tertentu. Menurut Haryatmoko (Prakoso, 2013), salah satu faktor yang mempengaruhi fanatisme seseorang adalah faktor komunitas, karena membuat individu dalam komunitas tersebut mengklaim bahwa tatanan sosial dalam komunitasnya mendapatkan legitimasi dari keadaan dan kelompok sosial yang lebih luas. Pada satu sisi menurut Wolman, salah satu akibat dari fanatisme adalah pandangan yang sempit, sehingga membuat seseorang lebih mementingkan kelompoknya dan menganggap apapun yang ada dalam kelompoknya adalah yang paling benar, sehingga cenderung menyalahkan serta sulit menerima sesuatu dari kelompok yang berbeda (Prakoso, 2013). Melalui penelitian ini berupaya mengukur sikap toleransi siswa-siswi MAN 1 Yogyakarta yang berada dalam komunitas agama yang homogen dengan potensi fanatisme tersebut terhadap sesuatu yang

berbeda dengan keyakinan agamanya, berdasarkan pengaruh dari pesan media sosial instagram melalui akun *@toleransi.id*.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh instagram *@toleransi.id* terhadap sikap toleransi beragama pada siswa MAN 1 Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah “Mengetahui besaran pengaruh instagram *@toleransi.id* terhadap sikap toleransi beragama pada siswa MAN 1 Yogyakarta”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, sehingga bisa bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmiah untuk menjadi referensi dalam bidang studi ilmu komunikasi yang berkaitan dengan kajian pengaruh media sosial terhadap kehidupan sosial masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menganalisa dan melakukan kajian untuk menentukan kebijakan-kebijakan terkait penggunaan dan media sosial serta menumbuhkan sikap toleransi pada masyarakat.

b. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih sadar dan mengerti dampak penggunaan dan konten media sosial serta mengambil nilai-nilai positif dari informasi dan pesan yang didapatkan dari media sosial khususnya mengenai nilai toleransi dalam kehidupan sosial.

E. Telaah Pustaka

Penelitian dengan subjek media sosial untuk mengetahui adanya pengaruh media sosial terhadap perubahan sikap objek penelitiannya sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu sedikit banyak membantu proses penelitian ini, beberapa diantaranya adalah:

1. Jurnal dari Anang Sugeng Cahyono dengan judul "*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*" Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung, Vol. 9 No.1 tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian dan mengetahui dampak positif serta negatif media sosial terhadap masyarakat Indonesia, penelitian ini juga mengidentifikasi pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat Indonesia. Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah

penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap atau eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan sosial. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan metode studi pustaka. Adapun hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif yang mengarahkan masyarakat pada perubahan sosial diantaranya perubahan keseimbangan hubungan sosial dan perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat. Dalam bidang ekonomi perubahan terjadi pada metode transaksi dan penggunaan media sosial sebagai media niaga masyarakat. Hal negatif akibat perubahan sosial yang dipengaruhi oleh media sosial diantaranya semakin meningkatnya potensi konflik antar kelompok tertentu dan kecenderungan media sosial dimanfaatkan untuk menggerakkan massa dalam jumlah banyak untuk tujuan tertentu.

2. Jurnal dari Astrid Kurnia Sherlyanita dan Nur Aini Rakhmawati yang berjudul *“Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet Serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya”* Vol.2 No.1. Penelitian yang termasuk *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence* Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya pada tahun 2016 ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan pola aktivitas media sosial pada remaja khususnya siswa SMPN 52 Surabaya yang mengacu pada hubungan interaksi pada kehidupan sehari-hari. Metode penelitian dari jurnal ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Responden penelitian adalah 44 siswa dan 2 orang guru SMPN 52 Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner pada masing-masing

siswa yang terdiri dari 14 pertanyaan terbuka dan 2 pertanyaan tertutup, sedangkan untuk guru diberikan 9 pertanyaan tertutup dan 3 pertanyaan terbuka. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan aktivitas siswa di media sosial yang paling banyak adalah melihat *News Feed* atau *Timeline* dengan jumlah 32% dan cenderung sedikit yang memberikan respon atau komentar. Kemudian perbandingan interaksi siswa secara langsung sehari-hari dan waktu akses media sosial cukup berimbang yang berkisar 1-2 jam untuk interaksi secara langsung dan 1 jam untuk waktu akses media sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas siswa di media sosial pada umumnya yaitu untuk mencari tahu dan mengikuti informasi yang ada di *News Feed* atau *Timeline*.

3. Jurnal “*Pengaruh Persepsi Peserta Didik Mengenai Media Sosial Terhadap Sikap Toleransi*” Vol. 5 No.1, jurnal pendidikan kewarganegaraan yang ditulis oleh Surati dan Ichwani Siti Utami dari Universitas Pamulang pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data secara empiris pengaruh positif dan signifikan persepsi peserta didik mengenai media sosial terhadap sikap toleransi di SMA Bakti IDHATA Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey melalui analisis korelasi yakni melihat variabel-variabel yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah siswa di SMA Bakti IDHATA sebanyak 290 siswa pada tahun ajaran 2016/2017. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian adalah *Proporsional Cluster Random Sampling* yaitu dari jumlah populasi ditentukan jumlah sampel. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Solvin yang pada akhirnya menghasilkan 126 siswa sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi peserta didik mengenai media sosial terhadap sikap toleransi. Hal tersebut ditunjukkan melalui analisis data yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan data dalam pengujian hipotesis penelitian. Pada pengujian data yang dilakukan dengan rumus *Product Moment* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan persepsi peserta didik mengenai media sosial terhadap sikap toleransi.

4. Jurnal dari Muhammad arif Wicaksono yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Instagram @wisatadakwahokura Terhadap Minat Berkunjung Followers” Vol.4 No.2 tahun 2017. Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh media sosial instagram melalui akun @wisatadakwahokura terhadap minat berkunjung followers. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif eksplanasi. Proses pengumpulan data menggunakan metode survei dengan kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan populasi followers akun @wisatadakwahokura yang berjumlah 1095 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random sampling* yang mendapatkan jumlah 92 responden serta data diukur dengan menggunakan skala likert. Metode analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial *Instagram @wisatadakwahokura* memiliki hubungan signifikan terhadap gaya minat berkunjung *followers*, dan pengaruh tersebut sebesar 57.30%. Berdasarkan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi pengaruh tersebut termasuk

kategori “kuat” dengan rata-rata 0.51-0.75. Hal ini disebabkan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu *instagram @wisatadakwahokura*



Tabel 1

TELAAH PUSTAKA

No	Nama	Judul Artikel/Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Anang Sugeng Cahyono	Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. Vol. 9 No.1 2016. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tulungagung	Penelitian tersebut menjelaskan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif yang mengarahkan masyarakat pada perubahan sosial diantaranya perubahan keseimbangan hubungan sosial dan perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan di	Persamaan penelitian antara penelitian Anang Sugeng dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah variabel bebas yaitu Pengaruh Media Sosial	Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang dilakukan penulis yang menggunakan metode survei dan variabel dependent yang berbeda yaitu Perubahan Sosial Masyarakat

			dalam suatu masyarakat.		
2.	Astrid Kurnia Sherlyanita & Nur Aini Rakhmawati	Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet Serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. Vol.2 No.1 April 2016	Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas siswa di media sosial pada umumnya yaitu untuk mencari tahu dan mengikuti informasi yang ada di <i>News Feed</i> atau <i>Timeline</i> .	Persamaan penelitian dengan penelitian penulis yaitu metode penelitian yang menggunakan metode survei dan variabel “Media Sosial” sebagai variabel independent	Perbedaan terletak pada variabel dependent, dimana penelitian Astrid dan Nur Aini tidak menentukan variabel yang lebih spesifik pada siswa SMPN 52 Surabaya
No.	Nama	Judul Artikel/Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Surati dan Ichwani Siti Utami	Pengaruh Persepsi Peserta Didik Mengenai Media Sosial Terhadap	Penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan	Persamaan penelitian terdapat pada media sosial sebagai variabel bebas yang	Perbedaan terletak pada variabel independent penelitian Surati dan Ichwani yang mengacu

		Sikap Toleransi. Vol. 5 No.1 Maret 2018 Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pamulang	signifikan persepsi peserta didik mengenai media sosial terhadap sikap toleransi.	mempengaruhi variabel dependent yaitu Sikap Toleransi serta metode penelitian yang menggunakan survei	pada persepsi peserta didik mengenai media sosial
4.	Muhammad Arif Wicaksono	Pengaruh Media Sosial Instagram @wisatadakwahokura Terhadap Minat Berkunjung Followers	media sosial <i>Instagram</i> @wisatadakwahokura memiliki hubungan signifikan terhadap gaya minat berkunjung <i>followers</i> , dan pengaruh tersebut sebesar 57.30%.	Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah media sosial yang menjadi subjek penelitian sebagai variabel independent dan analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana	Perbedaan penelitian ini adalah obyek penelitiannya adalah minat berkunjung followers sedangkan penelitian penulis obyeknya adalah sikap toleransi

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Teori Penilaian Sosial

Teori penilaian sosial muncul dari inisiasi Muzafir Sherif pada tahun 1961 yang berupaya memperkirakan bagaimana seseorang menilai suatu pesan dan bagaimana penilaian yang dibuat tersebut dapat mempengaruhi sistem kepercayaan yang sudah dimiliki sebelumnya (Morissan, 2013 : 79). Menurut Sherif, proses penilaian terhadap pesan komunikasi mengacu pada referensi yang tersimpan di dalam kepala manusia serta berdasarkan pengalaman sebelumnya. Penilaian pesan akan berujung pada penerimaan dan penolakan yang didasari oleh referensi internal dan keterlibatan ego. Namun demikian, proses penilaian tersebut dapat menimbulkan distorsi (penyimpangan) melalui efek pertentangan (*Contrast Effect*), dan efek asimilasi (*Assimilation Effect*) sesuai dengan subjektivitas individu. Efek pertentangan terjadi bila individu menilai suatu pesan bertentangan dengan pandangannya sendiri. Sedangkan efek asimilasi terjadi bila seseorang menilai suatu pesan lebih dekat atau sesuai dengan pandangan serta pendapatnya (Morissan, 2013 : 81).

Teori Penilaian Sosial (*Social Judgement Theory*) memberikan perhatian bagaimana individu memberikan penilaian mengenai pernyataan yang diterimanya. Teori ini cukup relevan dengan konteks toleransi, melalui teori ini peneliti mencoba menganalisa pengaruh pernyataan seseorang apabila menyatakan mendukung atau menyukai sesuatu yang dibenci atau tidak disukai

oleh pihak lain. Hal lain mengenai teori penilaian sosial adalah tentang perubahan sikap yang menentukan sikap seseorang apabila dihadapkan dengan sesuatu yang berbeda dengan kebiasaannya serta *Stereotype* tertentu pada suatu hal.

2. Instagram

a. Pengertian Instagram

Instagram terbentuk per tanggal 6 Oktober 2010. Instagram adalah sebuah aplikasi *smartphone* dalam bentuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang memiliki fungsi berbagi foto dan video secara online. Selain itu juga aplikasi ini dilengkapi dengan teks sebagai pendukung foto atau video yang diposting. Instagram berasal dari kata “*Instan*” atau “*Insta*” karena instagram dapat menampilkan foto-foto serta video secara instan dalam tampilannya. Sedangkan kata “*Gram*” berasal dari kata “*Telegram*” dimana cara kerja Telegram yang bisa mengirimkan informasi dan data dengan cepat, begitu pula dengan Instagram yang dapat menampilkan foto, video dan tulisan menggunakan jaringan internet sehingga dapat disampaikan dan diterima dengan cepat. Instagram dapat memberikan inspirasi bagi penggunaanya dan juga dapat meningkatkan kreativitas, karena instagram mempunyai fitur yang membuat foto menjadi lebih indah, artistik dan bagus (Atmoko, 2012 : 10).

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2009) mengemukakan media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, dan video informasi baik dengan orang lain maupun

perusahaan dan vice versa. Sedangkan menurut Carr dan Hayes (2015) media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain (Dedi, 2017:60). Mengacu pada definisi tersebut Instagram termasuk kategori media sosial karena digunakan oleh penggunanya untuk berbagi teks, gambar, suara, dan video informasi baik secara personal maupun kelompok. Instagram sebagai media berbasis internet juga memungkinkan penggunanya memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas.

b. Fitur-fitur Instagram

Menurut definisi Carr dan Hayes (2015) tentang media sosial adalah media berbasis internet yang mendorong nilai *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain (Dedi, 2017:60). *User-generated content* adalah kemampuan pengguna media sosial untuk memproduksi dan menyebarkan konten secara mandiri menggunakan aplikasi media sosial tersebut, maka Instagram sebagai jejaring sosial tentunya memiliki item yang memfasilitasi basis konten yang bisa diproduksi sendiri oleh penggunanya dan menjadi media interaksi dalam aktivitas pengguna pada aplikasi tersebut (Atmoko, 2012:52) yaitu adalah :

1.) Foto/Video

Aplikasi media sosial berbasis *Photo Sharing* tentunya menjadikan foto dan video sebagai konten utama dari Instagram yang menjadi media bagi penggunanya untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri. Banyak jenis foto yang ditampilkan di media sosial instagram, namun pengguna cenderung mengusahakan agar foto yang diposting/ditampilkan menarik perhatian, konsisten dengan tema, serta menampilkan gambar-gambar yang bervariasi (Atmoko, 2012:63). Pengguna juga bisa memberikan *Feed Back* pada foto tersebut dengan memberikan *like* dan komentar.

2). Caption

Instagram juga memiliki item *Caption* atau tulisan yang menyertai gambar foto/video yang diposting oleh pengguna lain. Caption pada umumnya bersifat memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada foto/video tersebut. Pengguna bisa dengan bebas berkreasi merangkai kata dan kalimat untuk menambah kesan pada foto yang diposting. Peruntukan caption juga untuk membuat foto yang diunggah lebih informatif dan pada tujuan tertentu bersifat mengajak atau mempersuasi khlayak (Atmoko, 2012:52).

3). Komentar

Sebagai layanan jejaring sosial Instagram menyediakan fitur komentar, foto- foto yang ada di Instagram dapat dikomentari di kolom komentar. Caranya

tekan ikon bertanda balon komentar di bawah foto, kemudian ditulis kesan-kesan mengenai foto pada kotak yang disediakan setelah itu tekan tombol *send*. Komentar adalah bagian dari interaksi di Instagram yang bersifat hidup dan personal. Pengguna bisa mengungkapkan pikirannya terhadap sebuah unggahan foto atau video melalui tulisan dan kata-kata di kolom komentar serta pengguna juga dibebaskan untuk memberikan jenis komentar apapun terhadap foto baik itu saran, pujian atau kritikan. Pengguna juga bisa memberikan respon atau membalas komentar yang diberikan oleh pengguna lain sehingga terjadi interaksi. Selain itu instagram juga menampilkan jumlah komentar terhadap sebuah unggahan foto (Atmoko, 2012:64).

Selain itu Instagram memiliki beberapa fitur pendukung untuk memudahkan pengguna dalam aktivitasnya pada aplikasi media sosial tersebut. Media sosial ini memiliki tampilan antar muka yang sangat sederhana dan mudah dimengerti, sehingga orang awam pun akan mudah menelusuri tiap menu. Fitur-fitur tersebut adalah :

- 1). Home Page

Home page adalah halaman utama yang menampilkan (*timeline*) foto-foto dan video terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara melihat foto yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah ke atas seperti saat *scroll mouse* di komputer. Kurang lebih 30 foto terbaru dimuat saat pengguna

mengakses aplikasi, Instagram hanya membatasi foto-foto terbaru.

2). Explore

Explore merupakan tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna Instagram. Instagram menggunakan algoritma rahasia untuk menentukan foto mana yang dimasukkan ke dalam *explore feed*. Tujuan fitur *Explore* ini adalah menampilkan foto terbaru yang paling menarik berdasarkan berbagai variabel. Menurut Atmoko (2012) secara umum foto yang tampil di halaman *Explore* adalah foto yang relatif bagus dan mendapatkan banyak “like” dalam periode waktu tertentu (Atmoko, 2012:30). Selain menampilkan foto yang populer, pengguna juga bisa mengoptimalkan fitur *Explore* untuk bereksplorasi foto atau video yang lebih mendalam dengan menggunakan kotak pencarian yang terdapat di bagian atas halaman *Explore* (Atmoko, 2012:31). Pengguna bisa mencari foto atau video berdasarkan beberapa kategori *Top*, *Accounts*, *Tags* dan *Place*. Mengacu pada fungsi media sosial menurut Kietzmann (2011), fitur ini memfasilitasi pengguna untuk bisa mengakses pengguna lainnya (*Presence*) (Kietzmann, 2011:245). Salah satu metode yang membantu pengguna dalam melakukan pencarian di fitur *Explore* adalah *Hashtag*. *Hashtag* adalah suatu label (tag) berupa suatu kata yang diberi awalan simbol bertanda pagar (#). Cara membubuhkan tagar di Instagram adalah dengan menambahkan karakter # lalu diikuti kata yang menggambarkan topik atau tema yang identik dengan foto yang

diposting. Idealnya pembubuhan dan penggunaan tagar bersifat spesifik untuk membantu pengguna terhubung dengan pengguna lain yang memiliki ketertarikan atau pemikiran yang sama. Selain itu idealnya tagar juga relevan dengan tema dari foto yang dibubuhi *Hashtag* tersebut (Atmoko, 2012:54).

3). News Feed

News Feed yang pada versi Instagram terbaru bernama *Activity* merupakan Fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram. News feed menampilkan notifikasi terbaru dari aktivitas para pengguna Instagram terhadap foto pengguna, apabila ada akun yang memberikan komentar, menyukai foto (*like*) atau follow maka pemberitahuan tersebut akan muncul di tab ini (Atmoko, 2012 : 32-33). Berdasarkan bangunan fungsi media sosial, maka melalui fitur ini pengguna bisa mengidentifikasi dirinya sendiri dan orang lain (*Reputation*) (Kietzmann, 2011:247).

4). Profil

Melalui fitur profil pengguna dapat mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu dari pengguna sendiri maupun sesama pengguna yang lainnya. Halaman profil bisa diakses melalui ikon kartu nama di menu utama bagian paling kanan. Sesuai dengan bangunan fungsi media sosial yang diutarakan oleh Kietzmann (2011) informasi yang

terdapat di halaman profil membuat pengguna bisa mengetahui beberapa hal :

- a) Jumlah foto yang telah diupload, jumlah follower dan jumlah following. Melalui tampilan ini pengguna bisa menilai seberapa populer dan menariknya akun tersebut.
- b) Deskripsi mengenai pengguna (Bio). Pada tampilan ini pengguna bisa mengetahui informasi singkat tentang profil pemilik akun Instagram yang dapat menambah daya tarik akun (*Identity*).
- c) Galeri foto yang telah diunggah atau *Feed*. Halaman profil menampilkan foto-foto yang pernah diunggah oleh pemilik akun di Instagram, pemilik akun dapat menyusun foto-foto yang diunggah sehingga terlihat menarik jika dilihat melalui fitur profil. (Atmoko, 2012:32).

3. Sikap Toleransi Beragama

a. Pengertian Sikap

Secara historis, istilah “sikap” (*attitude*) digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer di tahun 1862 yang pada saat itu diartikan olehnya sebagai status mental seseorang. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk beraksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu (Azwar, 1995:3). Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk beraksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. La Pierre (1993 dalam Allen, guy, & Edgley, 1980) mendefinisikan sikap sebagai “suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, prediposisi untuk

menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkoordinasikan” (Azwar, 1995:5).

Menurut Azwar S, struktur sikap dibedakan atas 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:

1.) Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen ini berisi kepercayaan dan pemahaman *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu melalui informasi dan pengetahuan tentang suatu objek. Komponen kognitif terdiri dari seluruh kognisi yang dimiliki seseorang mengenai fakta, pengetahuan dan keyakinan tentang objek tertentu.

2.) Komponen Afektif

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional serta berhubungan dengan subjektif individu terhadap sesuatu. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin mengubah sikap seseorang, komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3.) Komponen Konatif/*Behaviour*

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak/beraksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu

dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapakan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku (Azwar, 1995:6).

b. Toleransi Beragama

Dalam Bahasa Yunani, toleransi disebut dengan istilah “*Sophrosyne*” yang artinya adalah moderasi (*Moderation*) atau mengambil jalan tengah. Sedangkan istilah toleransi sendiri berasal dari bahasa latin “*Tolerantia*” , yang artinya “menahan”. Menurut pengertian Masduqi (2011 : 7), menafsirkan istilah bahasa latin tersebut, toleransi diartikan untuk sebuah sikap menahan diri dari hal-hal yang negatif. Sedangkan jika dikaitkan dengan perbedaan pendapat dan keyakinan, maka toleransi adalah sikap menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal negatif dalam menyikapi pendapat dan keyakinan yang berbeda. Berdasarkan aspek sejarah, munculnya konsep ide toleransi memiliki beragam pendapat. Irwan Masduqi (2011 : 8) menyebutkan bahwa di era filsafat yunani, Socrates telah membahas toleransi dalam *Charmides*, sebuah karya yang mengekspresikan mimpinya tentang negara ideal yang di dalam negara tersebut warganya bersikap moderat dan mengetahui tugas masing-masing sehingga tidak mengganggu atau mengusik urusan dan tugas individu lain. Sedangkan menurut Syarif Yahya (2016 : 18), dalam agama islam, toleransi dalam wujud konkret lebih dulu lahir jauh sebelum toleransi menjadi sebuah istilah. Pernyataan tersebut mengacu pada isi Piagam Madinah

ketika Rasulullah SAW hijrah dan memimpin kota Madinah dimana Rasulullah SAW mengatur hak kehidupan beragama warga Madinah yang ditinggali oleh mayoritas orang muslim, serta sebagian kaum yahudi dan nasrani sehingga dinilai sebagai wujud konkritisasi toleransi. Rasulullah SAW pun pernah bersabda tentang perilaku toleran dalam hadisnya :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ
الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah saw. "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "yang lurus lagi mudah"

Bahasawan persia, Ibnu Faris dalam *Mu'jam Maqayis Al-Lughah* menyebut bahwa kata "*Tasamuh*" yang saat ini memiliki arti "toleransi" dalam bahasa arab, berasal dari kata "*Samhan*" yang artinya "kemudahan atau memudahkan". Sedangkan kata "*Tasamuh*" secara *Ta'rif* syariat islam adalah mengambil kemudahan (kelonggaran) dalam pengamalan agama sesuai dengan syariat (Yahya, 2016 : 18). Cukup relevan dengan pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengartikan istilah toleransi dalam bahasa Indonesia yang bermakna "*bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri*". Penjelasan tentang toleransi masih berlangsung hingga masa modern ketika di Paris

pada 16 November 1996, UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) memproklamkan tanggal tersebut sebagai Hari Toleransi Internasional, ditandai dengan Deklarasi UNESCO yang menjelaskan bahwa toleransi adalah :

- a. Rasa hormat (*Respect*) dalam konteks toleransi beragama berarti menghormati keyakinan agama lain yang berbeda.
- b. Penerimaan (*Acceptance*) dalam arti menerima kehadiran suatu pendapat atau keyakinan yang berbeda dalam kehidupan serta mengakui hak-hak yang dimilikinya.
- c. Apresiasi (*Appreciate*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), apresiasi adalah penilaian terhadap sesuatu secara positif, maka apresiasi diberikan terhadap segala bentuk kegiatan dan aktivitas dari keyakinan yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan Deklarasi UNESCO tersebut bila disesuaikan dengan konteks toleransi beragama, maka toleransi memuat sikap menghormati keyakinan agama lain, disertai sikap menerima dan mengakui hak orang lain yang memiliki keyakinan agama yang berbeda serta apresiasi pada sesuatu yang positif meskipun itu berasal dari keyakinan agama yang berbeda (Masduqi, 2011:15).

Irwan Masduqi (2011:7) mengemukakan definisi toleransi melibatkan tiga kondisi yang saling terkait mengenai sikap ketika berhadapan dengan perbedaan pendapat atau keyakinan :

- 1) Seseorang memiliki penilaian negatif (*Negative judgement*) terhadap pendapat atau keyakinan yang berbeda. Pada kondisi ini seseorang memiliki penilaian negatif terhadap keyakinan agama yang berbeda.
- 2) Bertindak negatif (*Negative action*) berdasarkan penilaian terhadap perbedaan yang didapati sebagai upaya untuk menegasikan perbedaan tersebut. Berdasarkan penilaian terhadap perbedaan yang didapat kemudian ada tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk menegasikan perbedaan tersebut.
- 3) Menahan diri (*Tolerance*) untuk menegasikan perbedaan tersebut, dalam arti lain mentoleransi perbedaan tersebut. Pada kondisi ke-tiga ini seseorang secara sengaja menahan diri untuk menegasikan perbedaan beragama tersebut, dalam arti lain mentoleransi perbedaan tersebut.

G. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Azwar, 2007: 72). Definisi konseptual pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Instagram @toleransi.id sebagai variabel bebas dan sikap toleransi beragama sebagai variabel terikat. Adapun definisi konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Instagram @toleransi.id

Menurut definisi Carr dan Hayes (2015) tentang media sosial adalah media berbasis internet yang mendorong nilai *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain (Dedi, 2017:60). *User-generated content* adalah kemampuan pengguna media sosial untuk memproduksi dan menyebarkan konten secara mandiri menggunakan aplikasi media sosial tersebut, maka Instagram sebagai jejaring sosial tentunya memiliki item yang memfasilitasi basis konten yang bisa diproduksi sendiri oleh penggunanya dan menjadi media interaksi dalam aktivitas pengguna pada aplikasi tersebut. Hal yang menjadi konsep tolak ukur pada akun Instagram @toleransi.id adalah fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi instagram (Atmoko, 2012:52) yaitu adalah :

a. Foto/Gambar

Instagram sebagai media sosial berbasis *Photo Sharing* tentu menyuguhkan materi foto atau gambar sebagai konten utama, maka beberapa hal yang menjadi aspek penilaian foto di media sosial adalah :

- 1.) Menarik perhatian, foto yang diunggah di instagram diupayakan agar menarik perhatian *followers* nya.
- 2.) Konsisten dengan tema, secara konsisten memposting atau mengunggah foto-foto yang sesuai dengan tema akun tersebut.
- 3.) Variasi gambar, sebuah akun media sosial menyuguhkan tampilan foto atau gambar dengan sudut pandang atau *Angle* yang bervariasi.

b. Caption

Caption adalah teks yang menyertai foto berisi deskripsi atau keterangan dan pesan-pesan yang mendukung isi foto, aspek yang dapat ditinjau dari sebuah caption adalah :

- 1.) Caption dapat memperkuat karakter dan pesan dari foto yang diunggah
- 2.) Adanya caption membuat foto atau gambar lebih informatif
- 3.) Caption bersifat persuasif atau digunakan untuk mengajak kepada sesuatu.

c. Komentar

Komentar adalah sebuah fitur dan aktivitas yang tersedia di Instagram untuk memberikan respon terhadap foto atau gambar orang lain. Beberapa hal yang dapat dinilai dari kolom komentar adalah :

- 1.) Komentar ditinjau dari jenis komentar yang ada, apakah seputar tema yang berkaitan atau tidak.
- 2.) Intensitas interaksi di kolom komentar, dilihat dari seberapa sering tiap orang saling berbalas komentar pada sebuah unggahan foto.
- 3.) Komentar ditinjau dari jumlah komentar yang ada pada sebuah unggahan foto.

d. Profil

Profil adalah fitur untuk mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu dari pengguna sendiri maupun sesama pengguna yang lainnya. Fitur profil menunjukkan beberapa informasi dan tampilan sebagai berikut :

- 1.) Jumlah foto yang telah diupload, jumlah follower dan jumlah following. Melalui tampilan ini pengguna bisa menilai popularitas sebuah akun.
- 2.) Deskripsi mengenai pengguna (Bio). Pada tampilan ini pengguna bisa mengetahui informasi tentang profil dan orientasi akun Instagram.
- 3.) Galeri foto yang telah diunggah (*Feed*). Halaman profil menampilkan foto-foto yang pernah diunggah oleh pemilik akun di Instagram dengan teknik pengaturannya, apakah memberikan informasi seputar tema yang berkaitan atau tidak.

2. Sikap Toleransi Beragama

Dalam Bahasa Yunani, toleransi disebut dengan istilah "*Sophrosyne*" yang artinya adalah moderasi (*Moderation*) atau mengambil jalan tengah. Sedangkan istilah toleransi sendiri berasal dari bahasa latin "*Tolerantia*" , yang artinya "menahan". Menurut pengertian Masduqi (2011 : 7), menafsirkan istilah bahasa latin tersebut, toleransi diartikan untuk sebuah sikap menahan diri dari hal-hal yang negatif. Sedangkan jika dikaitkan dengan perbedaan pendapat dan keyakinan, maka toleransi adalah sikap menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal negatif dalam menyikapi pendapat dan keyakinan yang berbeda. Berdasarkan kepada definisinya indikasi sikap toleransi beragama mengacu pada penjelasan toleransi pada Deklarasi UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) di Paris pada 16 November 1996 yang menyatakan bahwa toleransi adalah rasa hormat, penerimaan dan apresiasi (Masduqi, 2011:15). Selain itu toleransi

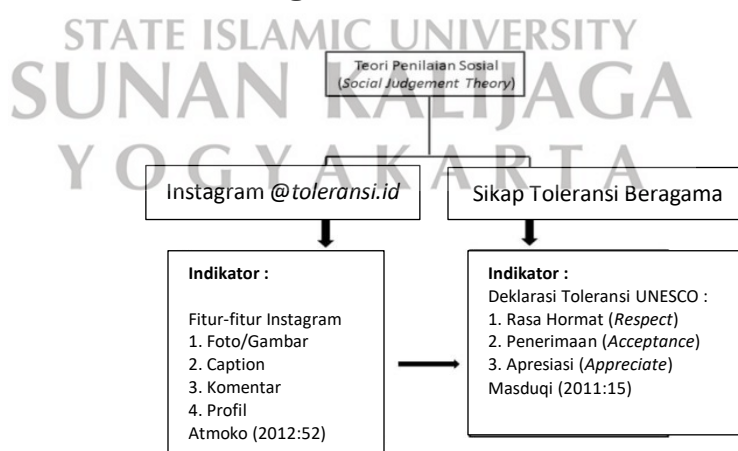
sebagai sikap dipengaruhi oleh tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan *Behaviour*/konatif untuk menahan diri dari tindakan negatif dalam menyikapi perbedaan keyakinan beragama. Adapun indikasi toleransi dengan masing-masing komponen sikap tersebut adalah sebagai berikut (Masduqi, 2011:15) :

- a. Rasa hormat (*Respect*) dalam konteks toleransi beragama berarti menghormati keyakinan agama lain yang berbeda.
- b. Penerimaan (*Acceptance*) dalam arti menerima kehadiran suatu pendapat atau keyakinan yang berbeda dalam kehidupan serta mengakui hak-hak yang dimilikinya.
- c. Apresiasi (*Appreciate*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), apresiasi adalah penilaian terhadap sesuatu secara positif, maka apresiasi diberikan terhadap segala bentuk kegiatan dan aktivitas dari keyakinan yang berbeda.

H. Kerangka Pemikiran

Gambar 1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Olahan Peneliti

I. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dan dapat membimbing peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data (Bungin, 2011:75). Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis kerja (H^a) : Dalam hipotesis ini peneliti menganggap hipotesisnya benar yang kemudian akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan data yang diperoleh selama melakukan penelitian (Sarwono, 2006 : 39).
2. Hipotesis nol (H^o) : Hipotesis pembandingan yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara 2 variabel atau tidak adanya hubungan antara variable X dan Variabel Y (Sarwono, 2006 : 39).

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H^a : Terdapat pengaruh instagram @toleransi.id terhadap sikap toleransi beragama siswa/siswi MAN 1 Yogyakarta.

H^o : Tidak terdapat pengaruh instagram @toleransi.id terhadap toleransi beragama siswa/siswi MAN 1 Yogyakarta.

J. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya

ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya (Ruslan, 2003:24). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei untuk mendapatkan hasil pengukuran pengaruh instagram @toleransi.id terhadap sikap toleransi beragama siswa MAN 1 Yogyakarta. Penelitian dengan metode survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2011:3).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007: 5). Menurut Subana dan Sudrajat (2005: 25) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:3). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Instagram @toleransi.id sedangkan variabel terikatnya adalah sikap toleransi beragama. Maka berdasarkan definisi konseptual dari variabel penelitian, indikator-indikator operasional yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1.	Instagram @Toleransi.id	Foto/Gambar	Foto-foto yang diunggah oleh akun @toleransi.id cukup bagus dan menarik perhatian.
			Akun @toleransi.id selalu konsisten mengunggah foto-foto tentang toleransi.

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
			<i>Angle</i> foto-foto pada postingan akun @toleransi.id cukup bervariasi.
		<i>Caption</i>	Adanya <i>Caption</i> pada foto yang diposting akun @toleransi.id memperjelas maksud dan pesan foto tersebut.
			Caption pada foto di akun @toleransi.id membuat fotonya lebih informatif.
			Caption yang ditulis oleh akun @toleransi.id mengajak followers nya untuk berperilaku toleran.
		Komentar	Jenis komentar yang ada di setiap unggahan akun @toleransi.id membahas seputar toleransi.

		Profil	Kolom komentar di akun @toleransi.id cukup ramai karena banyak yang saling berbalas komentar.
			Jumlah komentar di tiap unggahan akun @toleransi.id termasuk banyak.
			Jumlah <i>followers</i> dan akun @toleransi.id menandakan akun @toleransi.id cukup populer dan menarik.
			Informasi toleransi pada deskripsi profil (Bio) akun @toleransi.id cukup jelas dan menarik.
			Galeri foto (<i>Feed</i>) pada profil akun @toleransi.id memberikan informasi tentang agama lain

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
2.	Sikap Toleransi Beragama	Rasa Hormat (<i>Respect</i>)	Akun @toleransi.id menunjukkan bahwa menghormati pemeluk agama lain mampu menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis.
			Melihat postingan akun @toleransi.id menyadarkan saya bahwa sebagai sesama manusia, orang yang beragama berbeda dengan saya juga perlu dihormati.
			Saya menerima tamu non muslim dan melayani dengan baik apabila bertamu ke rumah saya.
		Penerimaan (<i>Acceptance</i>)	Akun @toleransi.id menunjukkan bahwa hidup berdampingan dengan orang yang beragama berbeda

			bukanlah suatu masalah.
			Melihat postingan akun @toleransi.id membuat saya mengakui bahwa pemeluk agama yang berbeda dengan saya juga punya hak kehidupan yang sama.
			Saya tidak keberatan apabila tinggal bersebelahan dengan tetangga non muslim.
		Apresiasi (Appreciate)	Akun @toleransi.id menunjukkan bahwa kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh semua agama mengandung nilai kebaikan

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
			Postingan akun @toleransi.id membuat saya mengakui bahwa nilai ajaran semua agama berisi kebaikan.
			Saya mencantumkan komentar positif pada postingan akun @toleransi.id sebagai bentuk apresiasi terhadap kegiatan orang/kelompok agama lain yang bernilai kebaikan.

Sumber : Olahan Peneliti

4. Populasi dan Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2003:8). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta yang berada di kelas X, XI. XII.

Adapun jumlah keseluruhan populasi adalah 686 siswa (Database SIAP MAN YK 1).

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Lijan, 2014:94). Dalam menentukan jumlah sampel untuk memperoleh data siswa pengguna instagram dari masing-masing kelas X, XI dan XII di MAN 1 Yogyakarta, maka rumus yang digunakan adalah rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai presisi/*Standar Error*

Dalam penelitian ini nilai presisi atau perkiraan kesalahan yang terjadi sebesar 10%. Hal tersebut karena besaran atau ukuran sampel sangat bergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Maka besar sampel yang akan digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{686}{1 + 686.0,1^2}$$

$$n = \frac{686}{7,86}$$

n = 87,2 dibulatkan menjadi 87

Dari jumlah sampel yang ada, maka dilakukan penarikan sampel menggunakan teknik sampling. Teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi (Riduwan, 2003 : 11). Metode untuk menentukan sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*. Teknik sampling tersebut dilakukan jika populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012 : 64). Selain itu sampel yang menjadi responden penelitian juga ditentukan melalui kriteria responden, yaitu siswa yang telah memfollow akun @toleransi.id. Populasi dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tingkatan kelas, kelas X, XI dan XII. Adapun jumlah siswa masing-masing kelas adalah sebagai berikut :

Kelas X : 225 Siswa

Kelas XI : 237 Siswa

Kelas XII : 224 Siswa

Agar sampelnya mencerminkan lapisan-lapisan pada populasi sehingga representative, maka cara pengambilan sampel dilakukan di setiap kelas secara acak (Irawan, 2000:61). Untuk menentukan besarnya sampel di setiap kelas X, XI dan XII, maka jumlah sampel yang diambil dalam teknik sampel ini menggunakan rumus alokasi proporsional sebagai berikut (Sugiyono, 2007 : 80) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

n_i = Jumlah sampel menurut strata/kelas

Ni = Jumlah populasi menurut strata/kelas

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi seluruhnya

Jumlah sampel diketahui 87 dari populasi sebanyak 686 siswa MAN Yogyakarta 1 pada tahun ajaran 2019/2020. Populasi tersebut terbagi dalam 3 kelompok tingkatan kelas X, XI dan XII. Adapun sebaran jumlah siswa per tingkatan kelas sebagai berikut :

Tabel 3

Jumlah Siswa Per Kelas X, XI, XII Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa
X	225
XI	237
XII	224
Total	686

Sumber : Database SIAP MAN YK 1

Sedangkan perhitungan jumlah sampel per kelasnya adalah sebagai berikut :

1. Kelas X = $\frac{225}{686} \times 87 = 29$ Siswa

2. Kelas XI = $\frac{237}{686} \times 87 = 30$ Siswa

$$3. \text{ Kelas XII} = \frac{224}{686} \times 87 = 28 \text{ Siswa}$$

Total = 87 Siswa

5. Metode Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1.) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh pertama kali dari lapangan. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari kuisisioner yang disebarkan kepada responden di lokasi penelitian.

2.) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data primer yang berbentuk catatan atau laporan dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Ruslan, 2004: 138). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dan pengamatan (*Observation*).

b. Teknik Pengumpulan Data

1.) Kuisisioner

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) dengan permintaan peneliti untuk mencari informasi mengenai masalah penelitian dari responden (Riduwan, 2003 : 53). Penelitian

ini menggunakan kuisioner yang disusun berdasarkan skala likert untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu obyek sikap. Dalam skala likert ini, kategori jawaban adalah :

Sangat Setuju (SS)	= Skor 5
Setuju (S)	= Skor 4
Netral (N)	= Skor 3
Tidak Setuju (TS)	= Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= Skor 1

6. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1.) Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menguji suatu data agar dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan (Riduwan, 2003 : 227). Jika instrument data valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Karena data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dipilih secara acak (random), maka relasi *Pearson*

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Skor Item

Y = Skor Total

XY= Skor Pertanyaan

N = Jumlah Responden

r = Korelasi Product Moment

2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien yang tinggi berarti memiliki reliabilitas yang tinggi. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *cornbach alpha*.

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r = koefisien reliabilitas instrumen Cronbach Alpha

k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = total variansi butir

σ_t^2 = total variansi

7. Metode Analisis Data

a. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2003:38). Cara pengukuran adalah menjabarkan variabel menjadi dimensi,

dimensi dijabarkan menjadi sub variabel yang kemudian diturunkan menjadi indikator-indikator yang terukur sehingga dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

Sangat Setuju	: 5
Setuju	: 4
Netral	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1

b. Analisis Regresi Sederhana

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Data yang diperoleh diolah dalam bentuk persentase dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependent

a = Harga Y bila X =0

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent.

X = Subyek pada variabel independent yang memiliki nilai tertentu. (Sugiyono, 2012 : 224).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan statistik parametrik analisis linear sederhana atau tunggal. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t-statistik. Uji t-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : nilai uji t

r : nilai korelasi

n : besarnya sampel

(Sugiyono, 2012 : 214)

Dalam melakukan uji hipotesis dilihat dari nilai t. jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak atau dalam arti terdapat pengaruh antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh diantara dua variabel X dan Y.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengkaji pengaruh antara variabel independen yaitu Instagram @toleransi.id terhadap variabel dependen yaitu sikap toleransi beragama. Instagram @toleransi.id diwakili oleh fitur-fitur media sosial Instagram yaitu foto/gambar, *Caption*, komentar, dan profil sedangkan sikap toleransi beragama dilihat dari aspek menghormati (*Respect*), penerimaan (*Accepting*), dan apresiasi (*Appreciation*) yang masing-masing aspek tersebut diukur melalui komponen sikap yaitu kognitif (persepsi), afektif (emosional) dan *Behaviour* (tindakan). Penelitian dilakukan kepada 87 sampel siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta.

Setelah dilakukan penelitian yang dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan metode statistik beserta analisisnya, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Instagram @toleransi.id terhadap sikap toleransi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. Adapun besaran pengaruh Instagram @toleransi.id terhadap sikap toleransi beragama sebesar 43,5% sedangkan 56,5% pengaruh lainnya berasal dari variabel lain. Besaran pengaruh antar variabel pada penelitian ini yang menunjukkan angka sebesar 43,5% atau dengan koefisien determinasi 0,435 menempatkan

tingkat pengaruh Instagram @toleransi.id terhadap sikap toleransi beragama berada pada taraf sedang.

Penelitian ini menunjukkan Instagram @toleransi.id sebagai akun media sosial yang menjadi sumber sekaligus perantara pesan komunikasi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap sikap toleransi beragama. Adapun penelitian ini menggunakan landasan teori penilaian sosial (*Social Judgement Theory*) yang mengungkapkan bahwa penilaian seseorang terhadap pesan komunikasi dipengaruhi oleh referensi internal yang ia miliki sehingga berujung pada sikap dan penerimaan pesan tersebut. Pesan toleransi dan fenomena perbedaan agama yang disampaikan melalui Instagram @toleransi.id mendapatkan penilaian positif dari responden berdasarkan referensi dan kepercayaannya dimana penilaian pesan tersebut menghasilkan sikap toleransi yang cukup positif pada kehidupan sehari-hari siswa MAN 1 Yogyakarta.

B. Saran

Dalam upaya menciptakan kehidupan toleransi beragama yang lebih baik di Indonesia, cukup banyak aspek yang perlu diperbaiki oleh masing-masing pemegang peran di masyarakat. Penelitian ini sendiri mencakup ruang lingkup peran yang meliputi bidang komunikasi dan pendidikan. Maka bagi akun Instagram @toleransi.id sebagai pihak yang berperan dalam bidang sosial dan komunikasi serta pihak MAN 1 Yogyakarta sebagai institusi yang berperan dalam aspek pendidikan, keduanya perlu sinergitas dan upaya bersama yang dapat dilakukan secara konkret :

1. Bagi akun Instagram @toleransi.id :
 - a. Terus memberikan, menyampaikan dan mendesain pesan yang menarik secara konsisten untuk menstimulasi penilaian khalayak tentang kehidupan toleransi.
 - b. Sebagai bagian dari media informasi, akun @toleransi.id dalam menyampaikan pesannya tidak hanya menjadi *Opinion Maker* tetapi dapat mengembangkan akunnya lebih bersifat *Paradigm Shifting* dengan orientasi membentuk paradigma masyarakat untuk lebih sadar toleransi.
 - c. Memperbanyak aspek edukasi dalam mengemas narasi toleransi yang lebih interaktif dan tidak semata informatif dengan lebih banyak menampilkan konten yang bisa melibatkan partisipasi khalayak, serta lebih aktif merespon komentar khalayak untuk memberikan perspektif yang netral terhadap interaksi komentar yang cenderung terpolarisasi.
 - d. Lebih banyak menggandeng dan berkolaborasi dengan sosok-sosok yang berpengaruh di Indonesia, *Public Figure* serta tokoh masyarakat untuk menarik *Engagement* publik guna memperluas pengaruh dan sosialisasi tentang toleransi.
2. Bagi MAN 1 Yogyakarta :
 - a. Mengembangkan pola pikir dan wawasan peserta didik seputar pengetahuan dan sesuatu yang belum banyak diketahui secara proporsional dan terbimbing. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh kasus

tentang beragam hal terutama informasi-informasi yang berkembang di media sosial dan internet lalu membahasnya dengan metode diskusi interaktif yang dibimbing oleh guru di kelas.

- b. Terus menjaga dan mengembangkan budaya berpikir kritis dan rasional dalam setiap aktivitas dan kegiatan peserta didik di sekolah. Sebagai institusi pendidikan berbasis agama Islam, MAN 1 Yogyakarta memiliki tanggung jawab untuk membentuk cara berpikir rasional dan terukur disertai landasan keimanan yang kuat pada siswa agar sikap tersebut menjadi kebiasaan bagi para siswa dalam kehidupannya sehari-hari termasuk dalam hal toleransi beragama.
- c. Memperbanyak literasi media kepada para siswa dengan mencoba memanfaatkan fenomena dan informasi media sosial sebagai basis pembelajaran tertentu guna memberikan pengertian bagi peserta didik terkait dampak dan pengaruh media sosial terhadap kehidupan mereka. Hal tersebut dapat diimplementasikan dalam bentuk kampanye isu-isu sosial berbasis media sosial secara partisipatif untuk membiasakan peserta didik memanfaatkan media sosialnya untuk tujuan positif.

Kekurangan pada penelitian ini adalah indikator pengukuran variabel yang masih terlalu umum. Hal tersebut dikarenakan minimnya literatur dan referensi yang ditemukan peneliti tentang kedua variabel sehingga berpengaruh pada penentuan batasan yang spesifik pada variabel penelitian. Selain

itu masih kurang nya data pendukung tentang hubungan antara dua variabel. Maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah dengan memperbanyak mencari referensi teori variabel penelitian. Kemudian dengan melakukan perbandingan pada kelompok masyarakat lain sebelum melaksanakan penelitian sehingga menghasilkan data pendukung dalam pemilihan responden penelitian.



Daftar Pustaka

- Abintoro Prakoso. 2013. *Kriminologi dan Hukum Pidana*. Yogyakarta : Laksbang Grafika
- Al Qur'anul Karim dan Terjemah Cordova. 2012. Diterjemahkan oleh Lajnah Pentshihan Mushaf Al Qur'an Kementerian Agama RI. Jakarta. Syaamil Qur'an
- Anang Sugeng Cahyono. 2016. "*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*". Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unita. 9. 140-157
- Ardianto, Alvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*. Bandung : Simbiosis Rekatama
- Astrid Kurnia & Nur Aini Rakhmawati. 2016. Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet Serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2, 17-22
- Atmoko, Bambang Dwi. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta. Media Kita
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- BBC Indonesia 2016. "Penyebaran pesan intoleran cenderung meningkat di medsos". www.bbc.com dalam google.com

Casram. 2016. “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural”. Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya. 1. Hal. 187-198

Dedi Rianto Rahadi. 2017. “Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial”. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. 5, Hal. 58-70

Dharmmesta dan Irawan. 2000. *Manajemen Pemasaran Modern, Edisi II*. Yogyakarta : Liberty

Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni

Jarir Amrun & Khairiah. 2017. “Nilai-nilai Toleransi di Media Massa” (*Studi Terhadap Rubrik Opini Riau Pos*). Jurnal Toleransi : Media Komunikasi Umat Beragama. 9. Hal. 203-216

Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Kietzmann, J.H. 2011. Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media. *Journal Kelley School of Business, Indiana University*, 54, 241-251

Masduqi, Irwan. 2011. *Berislam Secara Toleran*. Bandung : Mizan

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi : Dari Individu Hingga massa* . Jakarta : Kencana

- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Jakarta : Alfabeta
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode penelitian PR dan Komunikasi* . Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Ruslan, Rosady. 2004. *Public Relation*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Singarimbun, Masri. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Subana, M. Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Websindo 2019. “Indonesia Digital 2019 : Media Sosial”.
www.websindo.com dalam google.com
- Yahya, Syarif. 2016. *Fikih Toleransi*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1 : Kuisioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb.

Responden yang terhormat,

Saya adalah mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saat ini sedang melakukan kegiatan penelitian mengenai **“Pengaruh Instagram @Toleransi.id Terhadap Sikap Toleransi Beragama”** (Analisis Regresi Sederhana Pada Siswa MAN 1 Yogyakarta). Untuk itu saya mengharapkan kesediaan responden untuk mengisi kuesioner ini, terimakasih atas waktu dan perhatiannya untuk mengisi kuesioner ini.

Peneliti

Hanifan Ma'ruf

Petunjuk Pengisian

1. Responden adalah pengguna Instagram dan memfollow akun *@toleransi.id*
2. Isi kolom identitas responden & baca dengan teliti setiap pernyataan yang ada
3. Berikan penilaian pada setiap pernyataan sesuai pendapat anda pada kolom yang tersedia dengan memberikan tanda () pada setiap jawaban.
4. Keterangan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N : Netral

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Akun Instagram :

Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita

Untuk Mengisi ...

1. Buka aplikasi **Instagram** yang ada pada Smartphone kamu



2. Cari akun **@toleransi.id** pada kolom *Pencarian*, kemudian follow akun tersebut.



3. Isilah setiap pernyataan pada kuisioner dengan memperhatikan Akun **@toleransi.id**

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
I. Foto/Gambar						
1.	Foto-foto yang diunggah oleh akun @toleransi.id cukup bagus dan menarik perhatian.					
2.	Akun @toleransi.id selalu konsisten mengunggah foto-foto tentang toleransi.					
3.	Angle foto-foto pada postingan akun @toleransi.id cukup bervariasi.					
II. Caption						
4.	Adanya caption pada foto yang diposting akun @toleransi.id memperjelas maksud dan pesan foto tersebut.					
5.	Caption yang ditulis oleh akun @toleransi.id mengajak followers nya untuk berperilaku toleran.					

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
III. Komentar						
6.	Kolom komentar di akun @toleransi.id cukup ramai karena banyak yang saling berbalas komentar.					
7.	Jumlah komentar di tiap unggahan akun @toleransi.id termasuk banyak.					
IV. Profile						
8.	Jumlah <i>followers</i> dan <i>following</i> akun @toleransi.id menandakan akun @toleransi.id cukup populer dan menarik.					
9.	Informasi pada deskripsi profil (Bio) akun @toleransi.id cukup jelas dan menarik.					
10.	Profil dan galeri (Feed) akun @toleransi.id membuat saya mengetahui informasi tentang agama lain.					

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
I. Rasa Hormat (<i>Respect</i>)						
1.	Akun @toleransi.id menunjukkan bahwa menghormati pemeluk agama lain mampu menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis.					
2.	Melihat postingan akun @toleransi.id menyadarkan saya bahwa sebagai sesama manusia, orang yang beragama berbeda dengan saya juga perlu dihormati.					
3.	Saya menerima tamu non muslim dan melayani dengan baik apabila bertamu ke rumah saya.					
II. Penerimaan (<i>Acceptance</i>)						
4.	Akun @toleransi.id menunjukkan bahwa hidup berdampingan dengan orang yang beragama berbeda bukanlah suatu masalah.					
5.	Akun @toleransi.id membuat saya mengakui bahwa orang yang beragama berbeda dengan saya juga punya hak kehidupan yang sama.					

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
6.	Saya tidak keberatan apabila tinggal bersebelahan dengan tetangga non muslim.					
III. Apresiasi (Appreciate)						
7.	Akun @toleransi.id menunjukkan bahwa kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh semua agama mengandung nilai kebaikan.					
8.	Postingan akun @toleransi.id membuat saya mengakui bahwa nilai ajaran semua agama berisi kebaikan.					
9.	Saya mencantumkan komentar positif pada postingan akun @toleransi.id sebagai bentuk apresiasi terhadap kegiatan orang/kelompok agama lain yang bernilai kebaikan.					

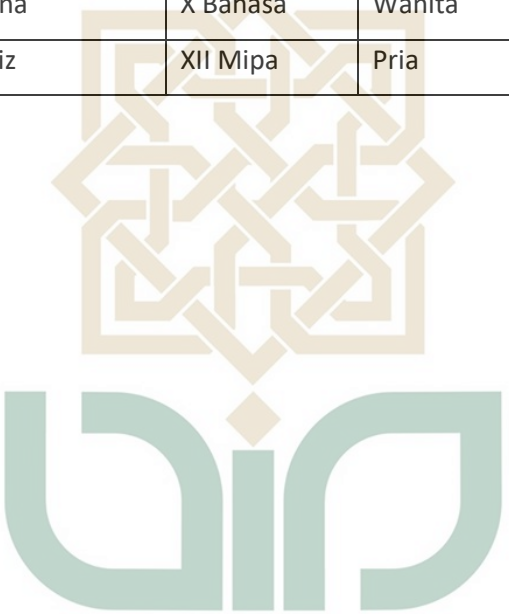
Lampiran 2 : Daftar Responden

No.	Nama Responden	Kelas	Jenis Kelamin
1	Amalia Putri	X Bahasa	Wanita
2	Nayla Zhafira	X Bahasa	Wanita
3	Linda Nita	XII Mipa	Wanita
4	Faridha	XII Mipa	Wanita
5	Aisya P	XII Mipa	Wanita
6	Berliana Yusi	XII Mipa	Wanita
7	Yumna Z	XII Mipa	Wanita
8	Inas Putri	XII Mipa	Wanita
9	Nabila Nur	XII Mipa	Wanita
10	Nuruddin	XII Mipa	Pria
11	Yudhistira	XII Mipa	Pria
12	Budi P	XII Mipa	Pria
13	Taqiy Aslam	XII Mipa	Pria
14	Ibrhim Alfaruqi	XII Mipa	Pria
15	Enrico	XII Mipa	Pria
16	Arsyadian	XII Mipa	Pria
17	M Aqil	XII Mipa	Pria
18	Sanj	XII Mipa	Pria
19	Faiz Muzoffar	XII Mipa	Pria
20	Nur Annisya	XII Mipa	Wanita
21	Salma Nur	XII Mipa	Wanita
22	Vania	XII Mipa	Wanita
23	Rahma	XII Mipa	Wanita
24	Syarifah	XII Mipa	Wanita
25	Sinta Azizah	XII Mipa	Wanita

26	Laela Sani	XII Mipa	Wanita
27	Tan Giok	X Bahasa	Pria
28	Sayyidah Syafa	X Bahasa	Wanita
29	Syamsuddin	XII Mipa	Pria
30	Hasnaeni	XII Mipa	Pria
31	Yugo trimanto	XII Mipa	Pria
32	Anindita	XI Mipa	Wanita
33	Lusi Ardita	XI Mipa	Wanita
34	Yunita	XI Mipa	Wanita
35	Sevia Hanifah	XI Mipa	Wanita
36	Juwairiah	XI Mipa	Wanita
37	Qoulun Sadidan	XI Mipa	Pria
38	Auzan Kamal	XI Mipa	Pria
39	Humra	XI Mipa	Wanita
40	Candra Hasta	XI Mipa	Pria
41	Sovia	XI Mipa	Wanita
42	Hana	XI Mipa	Wanita
43	Ghozy M	XI Mipa	Pria
44	Nastiti Chusna	XI Mipa	Wanita
45	Yusuf Syarif	XI Mipa	Pria
46	Manarul	XI Mipa	Pria
47	Fathiyya	XI Mipa	Wanita
48	Husna Nur	XI Mipa	Wanita
49	Alisya Dantie	XI Mipa	Wanita
50	Aisyah Azhar	XI Mipa	Wanita
51	Sabrina Putri	XI Mipa	Wanita
52	Vicco	XI Mipa	Pria

53	Farhan	XI Mipa	Pria
54	Hudzaifa	XI Mipa	Pria
55	Hanum	XI Mipa	Wanita
56	Saiful	XI Mipa	Pria
57	Nuuri Hafida	XI Mipa	Wanita
58	Eyda Firdawati	XI Mipa	Wanita
59	Amalia R	XI Mipa	Wanita
60	Fernanda	XI Mipa	Pria
61	Adilla H	XII Mipa	Wanita
62	Fadia A	XII Mipa	Wanita
63	Rashifa	XII Mipa	Wanita
64	Faza Adiba	X Bahasa	Pria
65	NaufalDaffa	X Bahasa	Pria
66	Mufidatur	X Bahasa	Wanita
67	Salman Alfarisi	X Bahasa	Pria
68	Rahmah S	X Bahasa	Wanita
69	Mustika F A	X Bahasa	Wanita
70	Fatahanisa	X Bahasa	Wanita
71	Nayla Ilma	X Bahasa	Wanita
72	Ayyin M	X Bahasa	Wanita
73	Farah Ika	X Bahasa	Wanita
74	Adilla F	X Bahasa	Wanita
75	AfifahM S	X Bahasa	Wanita
76	Widyadari	X Bahasa	Wanita
77	Adinda N K	X Bahasa	Wanita
78	Tarisa N D	X Bahasa	Wanita
79	Farah A	X Bahasa	Wanita

80	Afrinza A	X Bahasa	Wanita
81	Hafizotul A	X Bahasa	Wanita
82	Shabrina	X Bahasa	Wanita
83	Poetrie A	X Bahasa	Wanita
84	Ajeng P P	X Bahasa	Wanita
85	Allya Rahmi	X Bahasa	Wanita
86	Nur Nizrina	X Bahasa	Wanita
87	Abdul Aziz	XII Mipa	Pria



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 3 : Data Kuisisioner Uji Coba

Respon Den	Variabel Instagram @toleransi.id												Variabel Sikap Toleransi Beragama								
	Foto/Gambar			Caption			Komentar			Profil			Rasa Hormat			Penerimaan			Apresiasi		
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21
1	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4
2	4	4	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	4	5	5	5	5	3	3	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
4	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4
5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4
6	4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3
7	4	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3
8	3	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4
9	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	5	5	4	3	4	2	4	4	4	5	3	5	4	3	5	4	4	2
11	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
12	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	3	4	3	3
13	4	4	4	4	3	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3
14	4	3	2	4	4	2	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
15	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3
16	2	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	2	5	4	5	4	4	5	4	4	3
17	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	2

18	4	5	4	3	5	4	3	3	2	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3
19	4	5	2	5	5	5	3	4	2	2	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1
20	3	5	4	4	5	5	4	4	2	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	4	2
21	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
22	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
23	4	2	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
24	4	4	3	5	4	3	5	3	3	4	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3
25	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
28	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	5	4	3	3
29	5	5	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
30	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4
31	4	5	5	4	4	5	2	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4 : Rekapitulasi Hasil Kuisioner Penelitian

Responden	Skor Jawaban Item Variabel Instagram @toleransi.id									
	Foto/Gambar			Caption		Komentar		Profil		
	item 1	item 2	Item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10
1	5	4	5	5	5	3	3	4	3	4
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	2	2	3	3	4
5	4	4	4	4	5	2	2	3	3	4
6	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3
7	4	4	4	4	5	2	2	3	3	5
8	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
10	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
11	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
15	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	5	5	3	2	4	3	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

22	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4
23	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
24	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4
25	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3
26	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5
27	5	5	3	4	5	3	2	4	3	4
28	5	5	5	5	5	3	2	4	4	4
29	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
30	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
31	4	5	5	4	5	5	3	3	3	4
32	4	4	4	5	5	3	3	5	5	5
33	3	4	4	5	5	3	4	5	4	4
34	4	5	2	5	5	4	2	2	4	2
35	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5
36	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5
37	5	4	5	5	5	3	2	2	4	5
38	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5
39	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
40	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4
43	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4
44	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3
45	4	3	3	5	3	2	2	3	3	3
46	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
47	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3
48	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3

49	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3
52	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5
53	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
54	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5
55	2	3	2	3	3	1	1	1	2	3
56	2	3	2	3	3	1	1	1	2	3
57	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3
58	4	4	3	4	5	2	2	4	4	4
59	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3
60	5	4	3	2	3	4	4	3	4	3
61	4	4	4	4	4	2	3	2	3	5
62	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
63	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3
64	5	5	4	5	4	4	3	2	1	2
65	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5
66	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4
67	4	4	5	5	4	4	3	4	5	
68	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
69	5	5	5	5	5	3	2	4	4	4
70	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4
71	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
72	4	4	5	5	4	3	3	4	4	3
73	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3
74	4	4	4	5	4	3	2	4	4	4
75	5	5	5	5	5	3	2	5	5	3

76	5	5	5	5	5	3	2	3	4	4
77	5	5	4	5	5	3	4	4	2	3
78	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4
79	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4
80	4	5	4	5	5	3	3	4	4	5
81	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
82	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
83	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3
84	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
85	5	5	4	5	5	2	2	4	3	3
86	5	5	3	5	5	3	2	4	3	3
87	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3

Responden	Skor Jawaban Item Variabel Sikap Toleransi Beragama								
	Rasa Hormat			Penerimaan			Apresiasi		
	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19
1	4	5	5	5	5	5	5	5	3
2	4	4	5	4	4	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4	4	5	3	2
5	5	4	4	4	4	4	5	3	2
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	5	4	4	4	4	4	5	3	2
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4

9	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	5	4	4	4
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4
13	4	4	4	3	4	3	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	5	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	5	5	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	5	4	5	4	4	5	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	3	3	4	3	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	3
24	5	4	4	4	4	5	4	4	3
25	4	3	3	4	4	4	4	3	3
26	5	5	5	5	5	4	4	4	3
27	5	3	5	5	4	5	4	3	2
28	5	5	5	5	5	5	4	3	3
29	5	5	5	5	5	5	5	5	4
30	5	5	4	5	5	4	3	3	4
31	4	4	5	5	5	5	5	5	5
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5
33	5	5	5	4	5	5	4	4	4
34	5	5	5	5	5	5	5	5	1
35	5	5	5	5	5	5	5	5	3

36	5	4	5	4	5	5	5	5	5
37	5	5	5	5	5	5	5	5	3
38	5	4	5	4	5	4	5	4	3
39	4	4	4	4	4	5	5	4	3
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	4	4	3	4	4	3	3	3	2
43	5	4	5	5	5	5	4	4	4
44	4	3	4	4	4	4	4	4	2
45	4	4	5	4	4	5	4	3	2
46	4	3	4	4	3	4	3	4	3
47	3	5	5	3	3	5	3	3	2
48	4	4	4	4	4	4	3	3	3
49	4	4	4	4	4	4	3	3	3
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	4	3	3	4	3	3	4	4	3
52	4	3	4	4	5	4	3	4	5
53	4	5	4	3	2	5	4	3	2
54	4	4	5	5	5	4	5	5	4
55	4	3	4	3	4	4	3	4	1
56	4	3	4	3	4	4	3	4	1
57	4	4	4	4	4	4	4	4	3
58	4	4	4	3	4	4	4	3	3
59	3	4	4	4	4	4	4	4	3
60	5	4	3	4	5	5	5	4	5
61	5	5	4	4	5	5	5	5	3
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4

63	4	4	4	4	4	5	4	4	4
64	3	4	5	4	3	2	1	2	3
65	4	3	4	5	5	5	5	5	5
66	5	5	5	5	5	5	4	4	3
67	4	3	4	4	3	4	4	4	4
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3
69	5	5	5	5	5	5	4	3	3
70	5	4	4	4	4	4	4	3	3
71	4	4	4	4	3	3	4	4	4
72	4	5	5	4	4	4	4	4	3
73	3	3	4	3	3	3	3	3	3
74	4	4	4	4	4	3	3	3	3
75	5	5	5	5	5	5	5	5	3
76	5	5	5	5	5	5	5	5	3
77	5	5	5	5	5	4	5	5	5
78	4	4	4	5	4	5	4	3	2
79	4	4	4	4	5	3	4	3	3
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5
81	5	4	5	5	5	5	4	5	3
82	5	4	5	5	5	5	4	5	3
83	4	4	4	4	4	4	4	4	3
84	3	4	4	4	4	4	4	4	4
85	5	5	5	5	5	3	5	5	5
86	5	5	5	5	5	5	4	5	5
87	4	4	4	4	4	4	4	4	3

Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas

1. Uji Validitas Instagram @toleransi.id

	item 1	item 2	Item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	Item 11	Item 12
r Hitung	0.587557	0.585109	0.577934	0.449567	0.290435	0.618046	0.32209	0.526133	0.631482	0.451619	0.739223	0.471437
Varians	0.529032	0.606452	0.662366	0.378495	0.511828	0.578495	0.71828	0.591398	0.864516	0.698925	0.329032	0.729032

2. Uji Validitas Sikap Toleransi Beragama

	item 13	Item 14	Item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20	item 21
r Hitung	0.670744	0.577533	0.393803	0.447795	0.775077	0.369534	0.512182	0.485999	0.449717
Varians	0.369892	0.458065	0.212903	0.258065	0.455914	0.31828	0.331183	0.449462	0.851613

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 6 : Hasil Uji Reliabilitas

	Variabel Instagram @toleransi.id	Variabel Sikap Toleransi Beragama
Total Varians Butir	7.197849	3.705376
Total Varians	27.03656	13.07312
Cronbach Alpha	0.799	0.806

Lampiran 7 : Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.435	.428	3.354

a. Predictors: (Constant), Instagram @toleransi.id

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	736.168	1	736.168	65.436	.000 ^b
	Residual	956.269	85	11.250		
	Total	1692.437	86			

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi Beragama

b. Predictors: (Constant), Instagram @toleransi.id

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.522	2.771		5.241	.000
	Instagram @toleransi.id	.596	.074	.660	8.089	.000

a. Dependent Variable: Sikap Toleransi Beragama

